

Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Kurikulum K13 di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge

Ariswan Taruna¹, Said Subhan Posangi², Eka Prastian Pantu³

^{1,2,3}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

[*arsellindah16@gmail.com](mailto:arsellindah16@gmail.com)

Alamat: Kampus 2, Desa Pone Kec. Limboto Barat Ka. Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Korespondensi penulis: arsellindah16@gmail.com

Abstract. *The K13 Curriculum-based counseling guidance strategy is an approach in guidance and counseling services that is in line with the principles and structure of the K13 Curriculum. This strategy aims to assist students in achieving optimal development in accordance with the demands of the curriculum, both in academic, personal, social, and career aspects. The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews, and documentation. The results of this study show that the strategy for implementing counseling guidance services based on the K13 curriculum at Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge applies individual counseling strategies, consultation, group counseling, group guidance, remedial teaching which aims to help individuals and groups in overcoming difficulties, increasing self-potential, and achieving optimal development in various aspects of life.*

Keywords: *Guidance and counseling strategies, K13 Curriculum, Madrasah Aliyah, BK Services*

Abstrak. Strategi bimbingan konseling berbasis Kurikulum K13 adalah pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang selaras dengan prinsip serta struktur Kurikulum K13. Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum, baik dalam aspek akademi, pribadi, sosial, maupun karir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis kurikulum K13 di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge menerapkan strategi konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, pengajaran remedial yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok dalam mengatasi kesulitan, meningkatkan potensi diri, serta mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata kunci: Strategi bimbingan dan konseling, Kurikulum K13, Madrasah Aliyah, Layanan BK

1. LATAR BELAKANG

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik (Badar & Bakri, 2022; Nuryasana & Desiningrum, 2020). Copper mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Lamatenggo,

Received: April 11, 2025; Revised: April 25, 2025; Accepted: Mei 09, 2025; Online Available: Mei 11, 2025

2020). Dengan kata lain ia mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013 yang pada awal peluncurannya menuai banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan (Renatha, Sahib, & Sumarto, 2023). Tujuan dari perubahan tersebut tidak lain hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat yang berubah sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman (Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022; Wahid & Hamami, 2021). Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK), yaitu berbasis kompetensi (Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan, 2022).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Felisiana, Nabila, & Ramadhan, 2023). Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Setyorini, Martono, & Hartoyo, 2023).

Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan Tematik Integartif dengan Contextual Teachhing and Learning (CTL). Proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari implementasi Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu menggunakan pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah adanya bimbingan konseling yang memiliki peranan yang besar (PURWANINGSIH, 2021). Bimbingan dan konseling di Indonesia semakin dikembangkan terutama di sekolah menengah, karena pada jenjang tersebut terdiri atas kaum muda yang masih rawan dalam perkembangannya, mudah terpengaruh dan merupakan usia potensial untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik sekolah menengah menurut perkembangan psikis dan fiksinya dalam fase pubertas yakni fase

persiapan dan transisi kearah kedewasaan.

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang tugasnya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah dan lingkungan eksternal sekolah (Ulfah & Arifudin, 2020). guru BK ataupun konselor bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya dan menemukan alasan masalah yang mencegah terjadinya masalah dalam diri mereka dan bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh peserta didik ataupun klien. Guru BK ataupun konselor memberikan pendampingan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan individu atau kelompok agar dapat menghadapi perkembangan hidup dan mewujudkan impian sesuai dengan kemampuannya, sehingga individu dapat secara mandiri menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Adapun layanan konseling dengan model 17 plus mencakup enam aspek pembinaan yaitu personal, sosial, pembelajaran, pekerjaan, keluarga dan keberagaman. Sembilan jenis layanan tersebut adalah orientasi, informasi, penugasan, pembelajaran, konseling individu, dan konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Bimbingan konseling merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri peserta didik, namun lebih dari itu yaitu membantu peserta didik memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya yang sesuai dengan potensinya (Amaliyah & Rahmat, 2021). Bidang bimbingan konseling bertugas memperhatikan pembulatan pribadi peserta didik dan mengetahui perbedaan individu pada diri peserta didik. Dan bimbingan konseling juga memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku peserta didik (Ulfah & Arifudin, 2022).

Dari hasil wawancara dengan guru BK di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge bapak Feriyanto Adam S.Ag, M.Pd. yang mengatakan bahwa bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge masih menerapkan bimbingan berbasis kurikulum K13 yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Peneliti juga mendapatkan temuan bahwa guru BK di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge adalah guru BK (Non Propesional) yang berarti guru mata pelajaran yang di tugaskan menjadi guru BK. Jadi guru tersebut bisa mengajar sesuai dengan jurusan guru tersebut dan bisa menjadi guru BK yang menjalankan proses bimbingan konseling, hal ini dilakukan karena kurangnya tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge. Yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana cara guru BK melakukan bimbingan

konseling yang berbasis Kurikulum K13 sementara guru tersebut melakukan proses belajar mengajar yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

2. KAJIAN TEORITIS

sebelumnya peneliti telah menelaah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang peneliti akan paparkan dalam artikel ini nantinya. Adapun penelitian yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan dalam proposal ini dengan melihat posisi penelitian yang telah ada yang nantinya dapat menghadirkan kesamaan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Sehubungan dengan ini, ada lima penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Arum Ekasari Putri, 2019, dengan judul penelitian *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara utuh meliputi: 1) pengertian evaluasi program, 2) komponen program bimbingan dan konseling, 3) pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling, 4) manfaat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, 5) prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling, 6) hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Abdul Muhid, dkk, 2021, dengan judul penelitian *Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai penerapan cyber counseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan berupa artikel jurnal. Hasil penelitian diketahui bahwa layanan cyber counseling dinilai efektif karena dapat memberikan kemudahan bagi konselor dan para siswa untuk melakukan konseling yang tidak terbatas jarak dan waktu. Beberapa cara yang digunakan untuk melakukan konseling online, diantaranya yaitu: melalui email, facebook, chat asynchronous, aplikasi riliv, video conference, handphone, dan website. Para guru bimbingan konseling dan konselor diharapkan untuk terus

meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Afiatin Nisa, 2018, dengan judul penelitian Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling SMA YMIK 2 di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data apa adanya dari suatu gejala akan fenomena yang ada ketika penelitian dilakukan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas X berjumlah 60 siswa, melalui teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Hasan, 2020) dengan pendekatan deskriptif, yakni memaparkan secara mendalam dan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Lebih lanjut penelitian kualitatif berakar pada akar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar yang bersifat deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pelaksanaan Layanan BK pada Kurikulum K13 di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge

Strategi pelayanan bimbingan konseling berbasis Kurikulum K13 mengintegrasikan pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial siswa. Fokusnya mencakup pengembangan pribadi, pendidikan sosial, dan karir, dengan pendekatan berbasis

kompetensi. Strategi bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara pribadi, sosial, maupun akademik. Secara keseluruhan, strategi bimbingan konseling berfungsi sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih matang, mampu mengatasi tantangan kehidupan, dan siap menghadapi dunia kerja serta berkontribusi positif pada masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 peneliti mendapati temuan bahwa di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge menerapkan strategi pelayanan bimbingan konseling berbasis kurikulum K13 dengan strategi yang di terapkan yaitu konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial. Seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara dengan bapak Feriyanto Adam, S.Ag, M.Pd. terkait dengan penerapan strategi bimbingan Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa madrasah aliyah sabrun jamil botupingge menerapkan kelima strategi tersebut. Kelima layanan tersebut bertujuan membantu individu atau kelompok dalam mengatasi masalah, meningkatkan pemahaman, dan mencapai perkembangan optimal baik secara personal, akademik, maupun sosial.

a. Konseling Individual

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 November 2024, peneliti mendapati guru BK sedang melakukan bimbingan konseling dengan seorang peserta didik, bimbingan ini dilakukan di ruangan BK untuk menjaga privasi dan memberikan kenyamanan peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah pribadi atau masalah akademik peserta didik.konseling di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan konseling individual di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge benar-benar dilakukan untuk membantu peserta didik yang yang memiliki masalah pribadi. Setiap peserta didik memiliki masalah unik yang membutuhkan perhatian yang khusus, memberikan privasi dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk berbicara secara jujur dan terbuka, membantu peserta didik mengatasi masalah seperti stres, konflik keluarga, kecemasan, atau kesulitan belajar.

b. Konsultasi

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 November 2024, peneliti mendapati guru BK malakukan konsultasi dengan beberapa guru untuk mendapati informasi terkait dengan perkembangan peserta didik, ataupun masalah yang dihadapi peserta didik. Pada

tanggal 20 November 2024 didapati juga guru BK melakukan konsultasi dengan orang tua peserta didik dengan cara melalui Home Visit, yaitu bimbingan yang berkunjung ke rumah peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan konsultasi di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge benar dilakukan untuk mencari informasi terkait perkembangan peserta didik. Penerapan konsultasi ini juga bertujuan membantu kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua dalam mendukung peserta didik.

c. Konseling Kelompok

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2024, peneliti mendapati guru BK melakukan konseling kelompok dengan peserta didik, hal ini dilakukan di ruang kelas dengan bertujuan untuk menangani masalah peserta didik, biasanya masalah pertemanan ataupun masalah peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge benar dilakukan untuk menangani peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama. Penerapan konseling kelompok ini bertujuan untuk menangani masalah umum, seperti tekanan akademi, kecemasan sosial, atau pengelolaan emosi, membantu peserta merasa didukung dan dipahami oleh orang lain yang mengalami hal serupa, mengembangkan keterampilan sosial, dan empati.

d. Bimbingan Kelompok

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2024, peneliti mendapati guru BK melakukan bimbingan kelompok dengan peserta didik, hal ini sama persis dengan konseling kelompok dilakukan di ruang kelas, tapi bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memberikan materi motivasi-motivasi belajar, serta mengarahkan peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat sesuai kebutuhan dan minat mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge benar dilakukan untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam belajar. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk menyampaikan materi terkait seperti motivasi belajar, pemilihan belajar, atau manajemen waktu, mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara kolektif, mengarahkan peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat sesuai kebutuhan dan minat mereka.

e. Pengajaran Remedial

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024, peneliti mendapati guru BK melakukan pengajaran remedial dengan cara memberikan soal latihan kepada beberapa peserta didik, peserta didik yang mengikuti pengajaran remedial ini adalah peserta didik yang mempunyai masalah dalam pembelajaran, hal ini dilakukan di ruang BK di luar jam pelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pengajaran remedial di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge benar dilakukan untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam hal kesulitan belajar. Tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan kecepatan yang sama, dan tidak semua peserta didik mendapatkan nilai yang bagus. Maka dibutuhkan pengajaran remedial ini untuk membantu peserta didik yang memiliki kesulitan seperti ini.

Dalam Kurikulum K13, bimbingan dan konseling BK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah, serta mencapai perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan karier. Strategi penerapan BK dalam K13 harus selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.

Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge yang menerapkan strategi bimbingan konseling berbasis kurikulum K13 yaitu konseling individual, konsultasi, konseling kelompok bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial. Berikut cara penerapan strategi bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge.

Pemahaman Guru BK pada Bimbingan Konseling berbasis Kurikulum K13 di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge

Salah satu bagian dari pendidikan adalah adanya bimbingan konseling yang memiliki peranan yang besar. Bimbingan dan konseling di Indonesia semakin dikembangkan terutama di sekolah menengah, karena pada jenjang tersebut terdiri atas kaum muda yang masih rawan dalam perkembangannya, mudah terpengaruh dan merupakan usia potensial untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik sekolah menengah menurut perkembangan psikis dan fisiknya dalam fase pubertas yakni fase persiapan dan transisi kearah kedewasaan.

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang tugasnya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah dan lingkungan eksternal

sekolah. guru BK ataupun konselor bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya dan menemukan alasan masalah yang mencegah terjadinya masalah dalam diri mereka dan bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh peserta didik ataupun klien. Guru BK ataupun konselor memberikan pendampingan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan individu atau kelompok agar dapat menghadapi perkembangan hidup dan mewujudkan impian sesuai dengan kemampuannya, sehingga individu dapat secara mandiri menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Adapun layanan konseling dengan model 17 plus mencakup enam aspek pembinaan yaitu personal, sosial, pembelajaran, pekerjaan, keluarga dan keberagaman. Sembilan jenis layanan tersebut adalah orientasi, informasi, penugasan, pembelajaran, konseling individu, dan konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Bimbingan konseling merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri peserta didik, namun lebih dari itu yaitu membantu peserta didik memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya yang sesuai dengan potensinya. Bidang bimbingan konseling bertugas memperhatikan pembulatan pribadi peserta didik dan mengetahui perbedaan individu pada diri peserta didik. Dan bimbingan konseling juga memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku peserta didik.

Bimbingan karir adalah layanan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir dikaitkan dengan pengembangan kemampuan kognitif, emosional atau keterampilan pribadi untuk mencapai citra diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan karir atau memperoleh pengetahuan tentang keterampilan akan membantu mengumpulkan informasi tentang kemampuan yang akan membantu mereka memasuki profesi sebuah pekerjaan, mengembangkan kehidupan sosial.

Layanan bimbingan karir memegang peran penting dalam membantu individu agar dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan program pendidikan, mereka mematuhi aturan-aturan yang akan membantu mereka mencapai kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bimbingan dan konseling berbasis Kurikulum K13 menitikberatkan pada peran BK dalam mendukung tujuan kurikulum untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, baik dari segi akademik, sikap,

keterampilan, maupun kepribadian. Dalam K-13, pendekatan BK dilakukan secara lebih komprehensif dan menyeluruh, dengan mengintegrasikan layanan BK ke dalam proses pembelajaran serta pengembangan karakter.

Menurut istilah home visit adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.

Prayitno dalam Skripsi Wahyu Ambar Widatun, menjelaskan home visit merupakan upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

Dewa Ketut Sukardi dalam Skripsi Wahyu Ambar Widatun, menjelaskan layanan home visit merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa di rumah.

Hibana S Rahman dalam Lutfiana menyatakan bahwa kunjungan rumah (home visit) merupakan upaya guru BK sekolah untuk mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa, hal ini berlaku untuk siswa-siswi tertentu yang benar-benar membutuhkan kunjungan rumah yang bertujuan mengentaskan masalah yang diperolehnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan home visit atau kunjungan rumah adalah salah satu metode pelayanan atau pendekatan yang dilakukan oleh tenaga profesional, seperti pekerja sosial, tenaga kesehatan, atau pendidik, dengan mengunjungi rumah individu atau keluarga tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan secara langsung di lingkungan tempat tinggal individu atau keluarga tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman guru BK pada bimbingan konseling berbasis kurikulum K13 di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge lebih mengutamakan pemahaman yang berfokus pada memahami peserta didik. Seperti memahami peserta didik yang kesulitan menghadapi masalah, membantu menentukan karir peserta didik, dan juga membantu peserta didik yang kesulitan

belajar. Hal ini bertujuan membantu peserta didik yang kesulitan menghadapi masalah seperti masalah di dalam Madrasah maupun luar Madrasah, membantu peserta didik yang sulit mengambil keputusan kedepan seperti berkerja atau melanjutkan pendidikan setelah keluar dari Madrasah, dan juga membantu peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran seperti sulit berbahasa Arab ataupun mata pelajaran lainnya.

Adapun strategi bimbingan konseling yang diterapkan di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Botupingge berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, pengajaran remedial. Hal ini dilakukan agar bimbingan konseling yang akan diterapkan kepada peserta didik lebih terarah dan berstruktur, dan juga membantu individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan, meningkatkan potensi diri, serta mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 1–15.
- Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Felisiana, R. R., Nabila, R. A., & Ramadhan, S. (2023). Analisis kasus kurikulum 2013 case analysis of the 2013 curricukum. *Berajah Journal*, 3(2), 417–424. Retrieved from <https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/249>
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- PURWANINGSIH, H. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAYANI PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>
- Renatha, F. Della, Sahib, A., & Sumarto, S. (2023). Manajemen kurikulum program tahfidz

Qur'an di smkit khoiru ummah. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Setyorini, R., Martono, M., & Hartoyo, A. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 383–398. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2770>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(Vol. 3, No. 1, Januari 2022), 9–16. Retrieved from <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95/59>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KURIKULUM 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 121–142. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>